

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT PETANI STUDI KASUS DI KABUPATEN SOPPENG**

**FEBIYANTI**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT PETANI STUDI KASUS DI KABUPATEN SOPPENG**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FEBIYANTI  
A011181004**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT PETANI STUDI KASUS DI KABUPATEN SOPPENG

disusun dan diajukan oleh

**FEBIYANTI**  
**A011181004**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 November 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.  
NIP 19630625 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.  
NIP 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.  
NIP 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT PETANI STUDI KASUS DI KABUPATEN SOPPENG

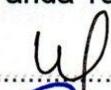
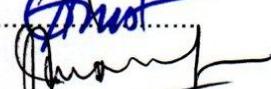
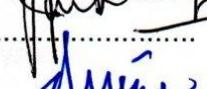
disusun dan diajukan oleh

**FEBIYANTI**  
**A011181004**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 Desember 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitian Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.	Ketua	1. 
2.	Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®	Anggota	3. 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., MSi., CWM®	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.**  
NIP 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febiyanti

Nim : A011181004

Jurusan / Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Masyarakat Petani Studi**

**Kasus di Kabupaten Soppeng”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 22 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Febiyanti

## PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta Shalawat saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Masyarakat Petani Studi Kasus di Kabupaten Soppeng”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Muh. Nasir dan Ibu Rosna yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta doa yang tulus sehingga penulis berada pada titik ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saya Saprul Hidayat yang telah memberikan semangat selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia S.E., MA selaku Pembimbing I beserta Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®selaku pembimbing II penulis. Terima kasih

telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si selaku penasihat akademik yang selalu memberi nasihat dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, S.E., MA., CWM® dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,MSi., CWM® selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada teman senagkatan LANTERN 2018
8. Terima kasih kepada teman-teman saya yaitu Ica, Laras, Destina, Syahrul, dan Dandi yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Adi Sahlan yang telah memberikan bantuan yang tak terhingga dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh staf terkhusus Pak Oscar, Pak Rahim, dan Pak Bur serta seluruh staf yang selama ini membantu penulis.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 22 Desember 2022

Penulis

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT PETANI STUDI KASUS DI KABUPATEN SOPPENG**

### ***FACTORS INFLUENCING FARMERS' CONSUMPTION CASE STUDY IN SOPPENG DISTRICT***

**Febiyanti**

**Rahmatia**

**Sabir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi masyarakat petani di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Di mana data yang digunakan adalah data primer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode regresi linear berganda menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Soppeng, 2.) jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan dan non makanan masyarakat petani melalui pendapatan masyarakat di Kabupaten Soppeng, 3.) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan dan non makanan petani di Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Konsumsi Makanan dan Non makanan

## **ABSTRACT**

### **FACTORS INFLUENCING FARMERS' CONSUMPTION CASE STUDY IN SOPPENG DISTRICT**

**Febiyanti**

**Rahmatia**

**Sabir**

This study aims to analyze the factors that influence the consumption of farming communities in Soppeng Regency. This study uses a quantitative approach. Where the data used is primary data. The research method used in this study is the multiple linear regression method using the Eviews 10 program. The results of this study indicate that: 1.) education and number of family members have a positive and significant effect on farmers' income in Soppeng Regency, 2.) The number of family members has a positive and significant effect on food and non-food consumption of farming communities through people's income in Soppeng Regency, 3.) education level has no significant effect on food and non-food consumption of farmers in Soppeng Regency.

Keywords: Income, Education, Number of Family Members, Consumption of  
Food and Non-food

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	8
2.1.1 Konsumsi .....	8
2.1.2 Pendapatan.....	18
2.1.3 Pendidikan .....	19
2.1.4 Jumlah Anggota Keluarga .....	22
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	23
2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi Masyarakat.....	23
2.2.2 Hubungan Antara Pendidikan dan Konsumsi Masyarakat .....	24
2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dan Konsumsi Masyarakat .....	25

2.3 Tinjauan Empiris.....	26
2.4 Kerangka Konseptual.....	28
2.5 Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Populasi dan Sampel .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Definisi Operasional .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	44
4.1.1 Keadaan Geografi.....	44
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	45
4.2 Karakteristik Responden .....	46
4.2.1 Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga (Perbulan) .....	46
4.2.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
4.2.3 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga ..	48
4.2.4 Responden Berdasarkan Usia .....	49
4.3 Analisis Hasil Estimasi .....	50
4.3.1 Analisis Hasil Estimasi Pendapatan (Y1) .....	51
4.3.2 Analisis Hasil Estimasi Konsumsi (Y2).....	52
4.4 Uji Asumsi Klasik Variabel Pendapatan (Y1).....	55
4.4.1 Uji Normalitas.....	55
4.4.2 Uji Autokorelasi .....	56
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56

4.4.4 Uji Multikolinearitas .....	57
4.5 Uji Asumsi Klasik Variabel Konsumsi Makanan (Y2.1) .....	58
4.5.1 Uji Normalitas.....	58
4.5.2 Uji Autokorelasi .....	58
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.5.4 Uji Multikolinearitas .....	60
4.6 Uji Asumsi Klasik Variabel Konsumsi Non Makanan (Y2) .....	60
4.6.1 Uji Normalitas.....	60
4.6.2 Uji Autokorelasi .....	61
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.6.4 Uji Multikolinearitas .....	62
4.7 Uji Kriteria Statistik Variabel Pendapatan (Y1).....	63
4.7.1 Koefisien Determinan R2.....	63
4.7.2 Uji t-Statistik .....	63
4.7.3 Uji F-Statistik .....	64
4.8 Uji Kriteria Statistik Variabel Konsumsi Makanan (Y2) .....	64
4.8.1 Koefisien Determinan R2.....	64
4.8.2 Uji t-Statistik .....	65
4.8.3 Uji F-Statistik .....	65
4.9 Uji Kriteria Statistik Variabel Konsumsi Non Makanan (Y2).....	66
4.9.1 Koefisien Determinan R2.....	66
4.9.2 Uji t-Statistik .....	66
4.9.3 Uji F-Statistik .....	67
4.10 Pembahasan Hasil Analisis .....	68
4.10.1 Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan.....	68

4.10.2 Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Makanan Melalui Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Soppeng.....	70
4.10.3 Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Non Makanan Melalui Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Soppeng.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	30
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lapangan Pekerjaan Utama Peduduk Kabupaten Soppeng.....	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Menurut Kecamatan.....	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga dengan Pengeluaran Konsumsi .....	46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Pengeluaran Konsumsi .....	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga dengan Pengeluaran Konsumsi.....	48
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dengan Pengeluaran Konsumsi .....	49
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi Pendapatan .....	51
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Makanan.....	52
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Non Makanan .....	54
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.17 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.18 Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.19 Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4.20 Uji Multikolinieritas .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sistem perekonomian, konsumsi memainkan peranan penting. Adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi dan distribusi, dengan demikian akan menggerakkan roda-roda perekonomian. Gambaran tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu negara dan konsumsi penduduk merupakan salah satu penunjang dari tolak ukur tersebut. Konsumsi memiliki peran penting serta pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian serta aktivitas perekonomian suatu negara. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat, maka semakin tinggi perubahan kegiatan ekonomi.

Pembangunan nasional mengisyaratkan tujuan bahwa segala sesuatu dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat, dan hasil yang dicapai dapat dinikmati merata oleh seluruh masyarakat. Tujuan pembangunan nasional bukan hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga diikuti oleh aspek peningkatan pendapatan dan pemerataan. Dengan demikian gambaran tentang kesejahteraan masyarakat perlu dibahas dengan melihat pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Konsumsi masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu

maupun antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tergantung pada pendapatan dan kebutuhannya.

Pembahasan mengenai konsumsi sangat penting untuk menganalisis ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek fluktuasi konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi ekonomi dan dalam jangka panjang keputusan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel-variabel makroekonomi lainnya. Dalam usaha mengalokasikan pendapatan untuk konsumsi, masyarakat akan dihadapkan pada proses pengambilan keputusan terhadap produk atau jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan. Konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi masyarakat jangka panjang. Konsumsi masyarakat ini yang akan menjadi dasar dalam mencari konsumsi saat ini. Konsumsi masyarakat ini akan berpengaruh pada kondisi ekonomi, seperti pendapatan masyarakat (Prasetyoningrum, dkk: 2017). Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk konsumsi non makanan.

Pergeseran pengeluaran untuk konsumsi masyarakat dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah makan terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi non makanan. Oleh karena itu motif konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Masyarakat petani lebih banyak menghabiskan total pengeluaran untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran non pangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Keanekaragaman konsumsi tergantung pada pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang (Hanum, 2018). Sehingga antara konsumsi dengan pendapatan juga dijelaskan dalam teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Selain faktor pendapatan, konsumsi juga dipengaruhi oleh *human capital* seperti pendidikan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas sumber daya semakin baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat upah (Fadilah, dkk : 2014).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu menduduki posisi utama sekitar 56,82% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya dimana konsumsi individu berbanding lurus dengan pendapatannya. Rumah tangga dapat menentukan satu dari dua pilihan atas pendapatannya, membelanjakan untuk konsumsi atau menabungnya. Rumah tangga membeli barang yang tidak tahan lama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk barang yang tahan lama hanya digunakan untuk pelengkap atau pendukung.

Kabupaten Soppeng merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 235.574 jiwa dengan kepadatan penduduk 157,05 per km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistika 2022). Kabupaten Soppeng merupakan kabupaten yang menjadi pusat berbagai macam kegiatan ekonomi dan berbagai macam jenis pekerjaan.

**Tabel 1.1 Lapangan Pekerjaan Utama Peduduk Kabupaten Soppeng  
Tahun 2021**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jumlah	Persentase
		Perkotaan	Pedesaan		
1.	Pertanian	11.920	40.903	52.823	52,70%
2.	Manufaktur	4.874	5.895	10.769	10,74%
3.	Jasa	12.408	24.227	21.342	36,55%
	<b>Jumlah</b>	<b>29.202</b>	<b>71.025</b>	<b>100.227</b>	<b>100%</b>

*Sumber : (Badan Pusat Statistik 2021).*

Pada Tabel 1.1 Badan Pusat Statistika Kabupaten Soppeng memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian yaitu sebesar 52,70% atau sekitar 52.823 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian. Jumlah tersebut sangat besar mengindikasikan bahwa ada banyak sekali rumah tangga yang menggantungkan kehidupannya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Kabupaten Soppeng salah satu kabupaten dimana sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat, dilihat dari data statistik ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 52.823 jiwa (Badan Pusat Statistik 2021). Aktivitas masyarakat sebagai petani nampak dalam kegiatan yang dilakukan baik di sawah, perkebunan maupun di ladang yang mereka olah demi kelangsungan hidupnya. Hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Soppeng yaitu jagung dan beras (Pemerintah Kabupaten Soppeng 2021).

Kondisi sebagai petani merupakan profesi yang selalu berhubungan dengan isu peningkatan kesejahteraan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat

petani cenderung memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Produktifitas hasil pertanian rendah, kualitas dan harga dari usaha tani yang akan dipasarkan menentukan kesejahteraan para petani di Kabupaten Soppeng. Masalah yang dihadapi petani adalah rendahnya nilai jual dan besar yang dihasilkan. Hal ini akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Pada tahun 2020 sebanyak 64,67% pengeluaran perkapita penduduk petani di Kabupaten Soppeng masih digunakan untuk membiayai komoditi makanan. Persentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengeluaran per kapita penduduk yang bekerja bukan pada sektor pertanian, untuk makanan hanya 55,87%. Hal ini juga dapat dilihat dalam lima tahun terakhir. Pada periode 2016-2020 pengeluaran perkapita untuk makanan masyarakat petani umumnya selalu lebih besar daripada pengeluaran perkapita untuk makanan dari masyarakat yang bekerja bukan pada sektor pertanian.

Seperti yang kita ketahui bahwa apabila pendapatan seseorang tinggi maka akan diikuti oleh konsumsi yang tinggi pula, tetapi kenyataannya pendapatan yang diperoleh masyarakat petani cenderung tidak terlalu besar tetapi konsumsi yang dibutuhkan bisa saja jauh dari pendapatan yang diperoleh. Hal ini sebabkan karena jumlah anggota rumah tangga menjadi beban ekonomi yang akan di tanggung akan bertambah. Selain itu ada juga pendidikan, dimana pendidikan sangat penting untuk melihat kualitas sumber daya manusia. Bagi petani yang memiliki pendidikan tentunya akan memperbaiki cara bekerja dan cara memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan kajian mengenai bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga terhadap

konsumsi masyarakat petani di Kabupaten Soppeng. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Masyarakat Petani Studi Kasus di Kabupaten Soppeng”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng ?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat petani secara langsung maupun tidak langsung melalui pendapatan ?
3. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat petani secara langsung maupun tidak langsung melalui pendapatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap konsumsi masyarakat melalui pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi masyarakat melalui pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis agar bisa lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Soppeng maupun pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai masalah-masalah berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat petani.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Konsumsi

###### 1. Pengertian Konsumsi

Dalam istilah sehari-hari konsumsi dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan, baik untuk kebutuhan makanan maupun kebutuhan non makanan. Konsumsi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan saat ini guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Konsumsi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" dan berasal dari bahasa Inggris yaitu *consumption*. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat.

Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga (Mankiw, 2012). Arti dari barang dan jasa disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Menurut Suherman Rosyidi, konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih

tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa (Rosyidi, 2017).

Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tidak langsung untuk menghabiskan kegunaan suatu barang pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya. Arti lain dari konsumsi yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan (Samuelson, 2015).

Perilaku konsumsi dilakukan setiap hari oleh setiap individu, tujuannya untuk memperoleh kepuasan yang setinggi-tingginya dari pemenuhan tersebut, dan mencapai suatu tingkat kemakmuran yang artinya terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, barang mewah, dan kebutuhan jasmani dan rohani. Adapun arti kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi individu maka tingkat kemakmurannya akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti tingkat kemakmurannya semakin rendah.

Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering disebut sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012). Barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut dapat dibedakan menjadi barang yang langsung habis dalam satu kali pakai dan barang yang dapat digunakan berkali-kali. Barang yang habis satu kali pakai jika tidak digunakan oleh seseorang, maka tidak dapat dipergunakan lagi oleh orang lain. Barang ini sifatnya tidak tahan lama atau habis dalam sekali pakai.

## 2. Teori Konsumsi

### a. Teori Keynes (*Keynesian Consumption Model*)

John Maynard Keynes pada tahun 1930-an mengemukakan pendapat mengenai asumsi teori konsumsi yaitu jumlah konsumsi saat ini berhubungan langsung dengan pendapatan. Dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan mengenai fungsi konsumsi yang menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai pendapatan.

Dari fungsi tersebut Keynes membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi, berikut asumsi-asumsi tersebut (Mankiw, 2012) :

- a. Kecenderungan mengonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap pendapatan yang diterima adalah antara nol dan satu. Asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.
- b. Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin. Jika diurutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat.
- c. Pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting.

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan.

Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya (Reksoprayitni, 2000).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keynes dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat konsumsi. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

b. Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*) yang disampaikan oleh Milton Friedman pada tahun 1957. Sama halnya dengan teori-teori konsumsi lain, teori pendapatan permanen juga meyakini bahwa pendapatanlah yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Perbedaannya terletak pada pernyataan yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan pendapatan permanen.

Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*) dengan definisi sebagai berikut :

- a. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang tetap dalam nominal dan jangka waktu penerimaan sama, pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan (Mankiw, 2012).
- b. Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak terprediksi sebelumnya, dapat bernilai positif ataupun negative.

Jika pendapatan sekarang secara temporer naik di atas pendapatan permanen, kecenderungan untuk mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan turun. Bila pendapatan sekarang turun secara temporer di bawah pendapatan permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan naik (Mankiw, 2012).

Kesimpulan teori konsumsi dari Milton Friedman yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap konsumsi bukanlah pendapatan disposable saat ini, melainkan pendapatan permanen, karena akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan mengkonsumsi rata-rata masyarakat. Kecenderungan mengkonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non makanan tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

c. Model Konsumsi Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*)

Model konsumsi siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*, disingkat LCH) dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando, dan Richard Brumberg. Model ini berpendapat bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan seumur hidup. Sama halnya dengan model Keynes, model ini mengakui bahwa faktor yang dominan pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi adalah pendapatan disposable. Hanya saja, model siklus hidup ini mencoba menggali lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi besarnya pendapatan disposable. Ternyata, tingkat pendapatan disposable berkaitan erat dengan usia seseorang selama siklus hidupnya. Model siklus hidup ini membagi perjalanan hidup manusia menjadi tiga periode (Rahardja, 2018) :

### 1) Periode Belum Produktif

Periode ini berlangsung dari sejak manusia lahir, bersekolah, hingga pertama kali bekerja, biasanya berkisar antara usia nol hingga dua puluh tahun. Pada periode ini umumnya manusia belum menghasilkan pendapatan. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Mereka harus dibantu oleh anggota keluarga lain yang telah berpenghasilan.

### 2) Periode Produktif

Periode ini umumnya berlangsung dari usia sekitar dua puluh tahun. Selama periode ini, tingkat penghasilan meningkat. Awalnya meningkat cepat dan mencapai puncaknya pada usia sekitar lima puluhan tahun. Setelah itu tingkat pendapatan disposable menurun, sampai akhirnya tidak mempunyai penghasilan lagi.

### 3) Periode Tidak Produktif Lagi

Periode ini berlangsung setelah usia manusia melebihi enam puluh tahun. Ketuaan yang datang tidak memungkinkan mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan

melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain (Mankiw, 2012).

d. Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori konsumsi LCH dan PIH memberi tekanan tentang pengaruh pendapatan jangka pendek dan jangka panjang. Sebenarnya ada sebuah teori yang lebih awal dari pada kedua teori tersebut dalam memberi penjelasan tentang pengaruh pendapatan disposabel jangka pendek dan jangka panjang. Teori ini adalah teori pendapatan relatif (*Relative Income Hypothesis*, disingkat RIH) yang dikembangkan oleh James Duessenberry. Kendatipun mengakui pengaruh dominan pendapatan terhadap konsumsi, teori ini lebih memerhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Inti dari teori konsumsi pendapatan relatif adalah tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan disposabel di masa yang lalu, terutama tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai, karena pola konsumsi saat ini masih dipengaruhi pola konsumsi yang lalu.

Dampak perubahan pendapatan disposabel dalam jangka pendek akan berbeda dibanding dalam jangka panjang. Perbedaan ini pun dipengaruhi oleh jenis perubahan pendapatan yang dialami. Karena itu, rumah tangga memiliki dua preferensi/fungsi konsumsi yang disebut fungsi konsumsi jangka pendek dan fungsi konsumsi jangka panjang

Dalam teorinya Duessenberry menggunakan dua asumsi yaitu (Priyono, 2016) :

- 1) Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
- 2) Pengeluaran konsumsi adalah irreversibel. Artinya pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Dari pengamatan yang dilakukan Dusenberry mengenai pendapatan relatif secara memungkinkan terjadi suatu kondisi yang demikian, apabila seseorang pendapatannya mengalami kenaikan maka dalam jangka pendek tidak akan langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lambat karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (saving), dan sebaliknya bila pendapatan turun seseorang tidak mudah terjebak dengan kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (high consumption) (Priyono, 2016).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi**

Dalam mengkonsumsi barang dan jasa manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin agar mencapai tingkat kemakmuran atau tingkat kesejahteraan. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi yaitu (Rahardja, 2018) :

1. Faktor Ekonomi
  - a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan individu

maka pengeluaran konsumsinya akan semakin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan individu atau rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar.

b. Kekayaan rumah tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah dan mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan Konsumsi, karena menambah pendapatan disposabel. Sebagian dari tambahan penghasilan tersebut akan dipakai sebagai konsumsi dan tentunya hal ini akan meningkatkan pengeluaran konsumsi.

c. Jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Pengeluaran konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang-barang konsumsi tahan lama (*Consumers Durables*). Pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif dan negatif. Barang-barang yang tahan lama biasanya harganya mahal, yang untuk memperolehnya dibutuhkan waktu untuk menabung. Apabila membelinya secara tunai, maka sebelum membeli harus banyak menabung (konsumsi berkurang). Namun apabila membelinya dengan cara kredit, maka masa untuk menghemat adalah sesudah pembelian barang.

d. Tingkat bunga

Bunga bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi karena orang lebih tertarik menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang.

e. Perkiraan tentang masa depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya seperti orang yang mau pensiun, punya anak yang butuh biaya sekolah, ada yang sakit butuh banyak biaya perobatan, dan lain sebagainya.

2. Faktor Demografi

a. Jumlah penduduk

Konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

b. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain:

- 1) Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- 2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- 3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab

umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan

### **2.1.2 Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan yang berbentuk uang sebagai upah atau imbalan yang telah dilakukan di suatu perusahaan tersebut. Sukirno mengatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu dalam berbagai kegiatan, pendapatan tersebut merupakan nilai produksi barang ataupun jasa yang telah diciptakan oleh suatu perekonomian dalam masa waktu tertentu (Sukirno, 2016).

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil meterial lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Sukirno, 2012). Pendapatan dalam artian umum merupakan hasil pencaharian usaha yaitu usaha yang di mana berasal dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki terhadap sektor produksi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai nilai dari seluruh barang dan jasa yang diperoleh dari suatu badan usaha dalam waktu periode tertentu.

Pada dasarnya pendapatan seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Pendapatan atau penghasilan akan diperoleh seseorang sebagai hasil atau balas setelah seseorang bekerja. Hal ini sesuai dengan pandangan Sadono Sukirno bahwa pendapatan merupakan sebuah balas jasa atau upah/gaji yang diterima atas pengorbanannya dalam proses produksi.

Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuni individu. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini terjadi karena masing-masing individu atau rumah tangga memiliki berbagai jenis pekerjaan.

Menurut Sukirno faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan diantara para pekerja di dalam suatu pekerjaan dan golongan pekerjaan tertentu yaitu (Sukirno, 2016) :

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya;
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan;
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas;
- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan
- e. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

### **2.1.3 Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Mudyahardjo, 2012).

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Ada juga beberapa ahli berpendapat bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan juga bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017)

Menurut Richey pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Didalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah (Anwar, 2015).

Pada hakekatnya pendidikan bukan menciptakan ataupun membentuk sesuai dengan keinginan kita, akan tetapi membantu ataupun menolong peserta didik dan memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai potensi yang terkandung di dalam dirinya. Pendidikan menyiapkan pilihan yang secara alternatif pada para peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menentukan alternatif, pendidikan siap memberikan motivasi atau dukungan dan

menghindarkan akan hal-hal yang mampu merusak jalannya suatu proses (Hasan, 2021).

Pendidikan dalam prosesnya mempunyai tingkatan tertentu yang menjadi simbol tentang tingkatan individu telah menguasai atau menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

#### 2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

#### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

#### **2.1.4 Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi (Adiana, 2012)

Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada bear kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Menurut Mantra yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua) (Adiana, 2012).

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi Masyarakat

Masyarakat menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah, dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak yang digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung. Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat pendapatan disposable dari rumah tangga tersebut. Hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat dari fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi adalah rencana konsumsi untuk berbagai tingkat pendapatan. Dalam kehidupan masyarakat tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melaksanakan konsumsi guna mencukupi kebutuhan hidup. Demikian juga dengan pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun pekerjaan pokok mereka sama. Masyarakat dapat melakukan konsumsi dari pendapatan *disposable* yang mereka miliki.

Sadono Sukirno mengemukakan ciri-ciri khusus hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposable adalah sebagai berikut (Sukirno, 2016) :

1. Pada rumah tangga dengan pendapatan rendah mereka cenderung menggunakan tabungannya. Karena pendapatan disposable mereka nol, mereka harus menggunakan harta dan tabunan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.
2. Pendapatan mengalami kenaikan, pengeluaran konsumsi ikut naik. Dengan memiliki pendapatan lebih, mereka akan mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian.

3. Dengan pendapatan tinggi, rumah tangga akan menabung. Hal ini disebabkan karena pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi. Pada akhirnya rumah tangga akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Pendapatan akan mempengaruhi berapa banyaknya barang yang akan dikonsumsi. Dimana semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak jumlah dan barang yang akan dikonsumsi, dan begitu pula sebaliknya semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin sedikit pula barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya suatu pendapatan, maka bukan saja barang yang dikonsumsi bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Danil, 2013 dalam Lia Indriani 2015).

Hukum Engel menjelaskan bahwa keluarga yang memiliki penghasilan rendah cenderung fokus membeli kebutuhan dasar bahkan hingga habis. Di sisi lain keluarga yang berpenghasilan tinggi akan belanja kebutuhan pokok melalui sebagian kecil dari pengeluarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sulitnya golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk meningkatkan taraf hidupnya, karena prioritas utamanya dalam menggunakan uang adalah untuk kebutuhan pangan saja sehingga konsumsi yang dilakukan oleh pejabat akan berbeda dengan konsumsi yang dilakukan oleh petani.

### **2.2.2 Hubungan Antara Pendidikan dan Konsumsi Masyarakat**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja akan tetapi meningkatkan keterampilan bekerja dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dalam kaitannya dengan konsumsi

masyarakat yaitu apabila semakin tinggi rata-rata pendidikan kepala rumah tangga maka semakin kecil pengeluaran untuk konsumsi makannya (Adiana, 2012).

Pendidikan seseorang mempengaruhi konsumsi, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya semakin banyak barang dan jasa yang dikonsumsi. Pada saat seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadannya (Rahman, 2019).

Pendidikan merupakan investasi yang penting. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Dengan kondisi status sosial yang berbeda-beda akan mengakibatkan perbedaan gaya hidup, termasuk mengonsumsi barang dan jasa. Bagi seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi akan cenderung bergaya hidup mewah dan memungkinkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraanya.

### **2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dan Konsumsi Masyarakat**

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan anggota keluarga yang sudah termasuk dalam kelompok usia kerja. Jadi yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa bekerja dan bergantung pada orang lain untuk kebutuhan sehari-hari. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur yaitu bila pengurus

kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi disimpulkan dalam hal ini jumlah anggota keluarga merupakan yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (umur dalam non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua) (Septia, 2012).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan yang akan dipenuhi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit jumlah kebutuhan yang akan dipenuhi. Banyaknya anggota keluarga, maka konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota keluarga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi konsumsi masyarakat atau rumah tangga (Adiana, 2012).

Jumlah anggota keluarga akan diikuti oleh jumlah kebutuhan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka beban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan semakin berat. Demikian pula pada jumlah anak yang ditanggung oleh keluarga, anggota keluarga yang cacat, maupun lansia akan sangat berdampak pada pengeluaran keluarga. Mereka tidak bisa menggugah hidupnya sendiri, maka dari itu mereka hanya bergantung pada kepala rumah tangga.

### **2.3 Tinjauan Empiris**

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yakni oleh:

Hasil penelitian Desi Atika Kurniasari (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ration* dan Tingkat Pendidikan Nelayan

Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang untuk mengetahui besar hubungan dan pengaruh jumlah pendapatan, *dependency ration* dan tingkat pendidikan nelayan di pesisir Pantai Depok terhadap pola konsumsi mereka. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan nelayan dan *dependency ration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiza Ardianto (2015), dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil Penelitian ini menunjukkan pendapatan dan pengeluaran berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak dan peran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Kurniawati (2019), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Surakarta. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat Kota Surakarta. Dari hasil regresi, koefisien kolerasi (R)

menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan Citra Anjar Sari (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah: analisis data deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala keluarga dan umur kepala ruma tangga. Pada pengeluaran konsumsi bukan makanan pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan positif, sedangkan tingkat pendidikan kepala keluarga dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Najmi Illahi (2018), dalam penelitian tentang Analisis Determinan Peneluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan disposable dan krisis ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Variabel suku bunga dan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga di Indonesia.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran dalam penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi petani di Kabupaten Soppeng, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1) pendapatan, (2) pendidikan, (3) jumlah anggota keluarga. Variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti

untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah pengeluaran konsumsi masyarakat. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari salah satu indikator kesejahteraan yaitu melihat konsumsi petani itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat kepuasan hidup seseorang diantaranya tergantung dari pola kepuasan konsumsinya terhadap barang dan jasa.

Konsumsi masyarakat disebabkan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat memang cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini faktor penyebab tersebut dibatasi pada beberapa variabel.

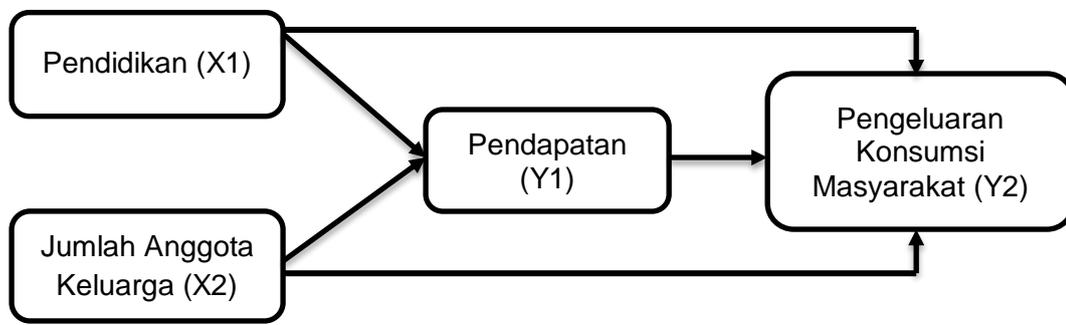
Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat, dimana pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan oleh pendapatan yang pernah dicapai. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi masyarakat juga akan bertambah. Sehingga hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah positif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu investasi yang penting, dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka seseorang dapat berpeluang mendapatkan pekerjaan yang baik. Maka dengan itu, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteranya. Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran untuk konsumsinya juga akan meningkat sehingga mempengaruhi konsumsi dan berpengaruh positif.

Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya. Semakin besar ukuran rumah tangga semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu konsumsi.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada Gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian**



## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Diduga pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani di Kabupaten Soppeng
2. Diduga pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi makanan masyarakat melalui pendapatan petani di Kabupaten Soppeng.
3. Diduga jumlah anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap konsumsi non makanan masyarakat melalui pendapatan petani di Kabupaten Soppeng.